

PENGARUH *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION* DAN *ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION* DENGAN DIMODERASI OLEH *GENDER*

Joseph Dwiputra Santoso dan Sherly Rosalina Tanoto
Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
e-mail: jo.dwiputra@gmail.com; sherlytanoto@petra.ac.id

Abstrak— Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* dengan dimoderasi oleh *gender*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan 4 pengaruh, bahwa *entrepreneurship education* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*, *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* tidak dapat dimoderasi oleh *gender*, dan yang terakhir *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* dapat dimoderasi dengan *gender*.

Kata Kunci— Entrepreneurship education; gender differences; self-efficacy; career choice; entrepreneurial intention.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk menjadi wirausaha, khususnya di era industri 4.0 ini. Data terkini dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hingga Agustus 2019 di Indonesia berada di angka 5,28%, dengan rasio 5 pengangguran dari 10 orang. Dari jumlah TPT tersebut, terdapat 839.019 lulusan universitas setara D3 dan S1 yang masih belum memiliki pekerjaan (BPS, 2019). Melihat angka tersebut, pemerintah berupaya memberikan pelatihan serta dukungan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka di Indonesia (Hardum, 2019).

Entrepreneurship memiliki andil yang besar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia melansir pernyataan bahwa Indonesia masih membutuhkan minimal 4 juta pengusaha baru. Hal ini dikarenakan kecilnya angka jumlah pengusaha yang saat ini masih di angka 3,1% dari populasi penduduk Indonesia. Angka ini masih sangat rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lain seperti Singapura dengan angka 7%, Malaysia dengan angka 6%, serta Thailand dengan angka 5% (Ulya, 2019). Pernyataan

ini dikuatkan oleh (Fellnhofer & Kraus, 2015) yang mengemukakan bahwa pembuat kebijakan setuju apabila entrepreneurship dapat digunakan sebagai instrumen untuk pertumbuhan ekonomi dan proses teknologi suatu negara.

Intensi untuk berwirausaha atau entrepreneurial intention adalah niat yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Hal ini dapat didasari oleh faktor individu dari seseorang (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000; Liñán & Fayolle, 2015; Urbano, Toledano, & Ribeiro-Soriano, 2011). Niat untuk berwirausaha juga dipengaruhi latar belakang budaya dan pengalaman orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat (Urbano, Ribero, & Toledo, 2011) yang mengatakan bahwa individu dengan latar belakang budaya sama mampu menginspirasi komunitasnya untuk membuat peluang bisnis yang baru. (Tirados, 2015) melakukan penelitian pada mahasiswa dari Spanish Technology, anak yang memiliki orang tua sebagai *entrepreneur* lebih memiliki dorongan untuk berwirausaha, ketimbang anak dari orang tua yang menjadi pegawai sipil. Menjadi seorang wirausaha juga memerlukan faktor keyakinan dari dalam diri sendiri, dikenal dengan konsep yang biasa dinamakan efikasi diri.

Entrepreneurial self-efficacy adalah suatu konstruk yang mengukur kepercayaan individu pada kemampuan yang dimiliki untuk berkecimpung dalam dunia kewirausahaan (McGee, Stephen, Jennifer, & Sequeira, 2009). Keyakinan akan kemampuan diri untuk berwirausaha ini akan sejalan dengan *entrepreneurial intention* atau intensi untuk berwirausaha, sesuai yang dikatakan oleh (Ajzen, 2005) pada *theory of planned behavior*. *entrepreneurial self-efficacy* memiliki lima dimensi, yaitu: *searching*, *planning*, *marshalling*, *implementing (people)* dan *implementing (finance)* McGee et al. (2009).

Entrepreneurship education yang efektif bukan hanya mengajarkan cara memulai sebuah bisnis, melainkan bagaimana mengembangkan kemampuan dan kompetensi. *Entrepreneurship education* bukan hanya sebagai penggerak aktivitas kewirausahaan pada tamatan universitas, tetapi juga meningkatkan peluang di pasar kerja (Nowinski & Hadoud, 2018). Dengan membaca peluang serta menciptakan produk dan jasa dengan inovasi diharapkan akan mampu menjawab tuntutan pasar karena kebutuhan akan produk dan jasa tidak akan pernah surut.

Maka dari itu dibutuhkan *entrepreneurship education* yang mumpuni untuk menciptakan wirausaha yang peka akan tuntutan pasar dan jaman (Ayuningtyas, 2019).

Dari ketiga konsep di atas yaitu *entrepreneurship education*, *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* dapat dimoderasi dengan *gender*. Hal ini ditunjukkan dari fenomena yang terdapat pada penelitian terdahulu. Pada *entrepreneurial intention* dan *gender* terdapat temuan dari (Santos, Romi dan Linan, 2016) yang mengatakan jika wanita menunjukkan *entrepreneurial intention* yang lebih rendah ketimbang pria. Tetapi hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dari setiap individu yang berbeda. Hebaud, (2010) menyimpulkan bahwa wanita membutuhkan tingkatan edukasi yang lebih tinggi untuk menilai diri mereka sendiri untuk mampu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan wirausaha.

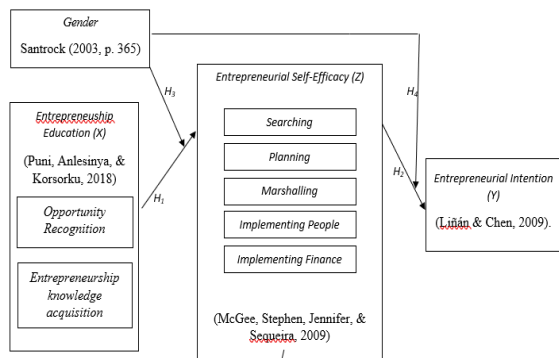
Penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa tahun keempat atau tahun terakhir perkuliahannya, dengan rentang usia 20 hingga 22 tahun. Hal ini didasari karena, tidak lama kemudian mahasiswa tersebut akan langsung terjun ke dunia kerja dan juga telah mendapatkan paparan terhadap pembekalan kewirausahaan yang lengkap dan matang.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah *Entrepreneur Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*?
3. Apakah *Gender* dapat memoderasi *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneur Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
3. Untuk mengetahui *Gender* merupakan variabel yang dapat memoderasi *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneur Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa S1 yang berada pada tahun terakhir di perkuliahan mereka di Surabaya. Hal ini dikarenakan karena mahasiswa yang menjalani tahun terakhir

perkuliahan, tidak lama lagi akan lulus dan terjun ke dunia kerja.

Angket disebarakan secara *online* kepada mahasiswa S1 di Surabaya dengan melalui sosial media maupun instant messaging seperti Line, maupun Whatsapp. Dalam kurun waktu 9 Mei 2020 hingga 25 Mei 2020, kuesioner yang telah diisi, responden dalam penelitian ini terdiri dari 252 Mahasiswa S1 di Surabaya, dengan mayoritas responden sedang menjalani perkuliahan pada semester 8 dengan persentase 64,7%. Kemudian persentase jenis kelamin responden, 52,6% laki-laki dan 42,4% perempuan. Mayoritas responden berusia 22 tahun dengan persentase 52,4%. Kebanyakan responden sedang menjalani perkuliahan di Universitas Kristen Petra dengan persentase 21,4%. Selain itu, kebanyakan responden berasal dari jurusan manajemen bisnis dengan persentase 36,5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabel 1 Hasil Mean *Entrepreneurship Education* Dimensi *Opportunity Recognition*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
X ₁	3,88	0,59	Tinggi
X ₂	3,83	0,67	Tinggi
X ₃	3,79	0,82	Tinggi
X ₄	3,71	0,83	Tinggi
Rata-rata	3,80	0,72	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 terlihat hasil mean tertinggi dengan nilai 3,88 pada indikator kekuasaan mutlak dengan pernyataan X₁ “*Entrepreneurship education* memungkinkan saya mengenali alternatif pilihan karier ” yang berarti responden setuju dengan pernyataan ini dan merasa *entrepreneurship education* membantu mahasiswa mengenali alternatif pilihan karier. Kemudian Mean terendah dengan nilai 3,71 terdapat pada pernyataan X₄ “*entrepreneurship education* memungkinkan saya untuk memecahkan masalah ekonomi dan sosial di lingkungan saya, dimana saya dapat memperoleh bayaran (sebagai konsultan bisnis “ yang berarti responden memiliki respon kurang baik pada pernyataan tersebut dan kurang berminat untuk memecahkan masalah ekonomi dan sosial di lingkungannya, dan dapat memperoleh bayaran sebagai konsultan bisnis.

Tabel 2 Hasil Mean *Entrepreneurship Education* Dimensi *Entrepreneurship Knowledge Acquisition*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
X ₅	3,72	0,75	Tinggi
X ₆	3,77	0,74	Tinggi
X ₇	3,84	0,78	Tinggi
X ₈	3,83	0,66	Tinggi
X ₉	4,01	0,78	Tinggi
X ₁₀	3,87	0,75	Tinggi
Rata-rata	3,84	0,74	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui mean tertinggi dengan nilai 4,01 terdapat pada pernyataan X_9 “*Entrepreneurship education* meningkatkan kesadaran saya mengenai berbagai bentuk bisnis yang dapat saya bentuk (contoh: Kepemilikan tunggal, kemitraan, dll.)” yang berarti responden merasakan bahwa *entrepreneurship education* membantu responden untuk memahami berbagai bentuk bisnis yang dapat dibentuk. Mean terendah dengan nilai 3,72 terdapat pada pernyataan X_5 “*Entrepreneurship education* meningkatkan pemahaman saya mengenai sumber dana berbeda yang dapat saya peroleh untuk memulai bisnis baru” yang berarti responden memiliki respon yang kurang baik pada pernyataan tersebut dan kurang setuju apabila *entrepreneurship education* dapat membantu responden untuk meningkatkan pemahaman mengenai sumber dana berbeda yang dapat diperoleh untuk memulai bisnis baru.

Tabel 3 Hasil Mean *Entrepreneurial Self-Efficacy* Dimensi *Searching*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
Z_1	4,01	0,50	Tinggi
Z_2	3,99	0,56	Tinggi
Z_3	4,04	0,68	Tinggi
Rata rata	4,01	0,58	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui mean tertinggi dengan nilai 4,04 terdapat pada pernyataan Z_3 “Saya mampu merancang sebuah produk atau jasa yang akan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen” yang berarti responden memiliki respon yang baik pada pernyataan ini dan yakin akan kemampuan untuk merancang sebuah produk dan jasa yang akan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Mean terendah dengan nilai 3,99 terdapat pada pernyataan Z_2 “Saya dapat mengetahui kebutuhan akan produk dan jasa yang baru” yang berarti responden memiliki respon yang kurang baik pada pernyataan tersebut dan kurang yakin dengan

Tabel 4 Hasil Mean *Entrepreneurial Self-Efficacy* Dimensi *Planning*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
Z_4	3,84	0,79	Tinggi
Z_5	3,97	0,74	Tinggi
Z_6	3,92	0,66	Tinggi
Z_7	3,83	0,73	Tinggi
Rata rata	3,89	0,73	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 diatas, di atas dapat diketahui mean tertinggi dengan nilai 3,97 terdapat pada pernyataan Z_5 “Saya mampu untuk menetapkan harga yang kompetitif bagi produk atau jasa yang baru” yang berarti responden memiliki respon yang baik pada pernyataan ini dan yakin akan kemampuan untuk menetapkan harga yang kompetitif bagi produk atau jasa yang baru. Mean terendah dengan nilai 3,83 terdapat pada pernyataan Z_7 “Saya dapat merancang strategi pemasaran yang efektif bagi produk atau jasa yang baru” yang berarti

responden memiliki respon yang kurang baik pada pernyataan tersebut dan kurang yakin pada kemampuan untuk merancang strategi pemasaran yang efektif bagi produk atau jasa yang baru.

Tabel 5 Hasil Mean *Entrepreneurial Self-Efficacy* Dimensi *Marshalling*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
Z_8	3,97	0,57	Tinggi
Z_9	4,01	0,71	Tinggi
Z_{10}	4,01	0,62	Tinggi
Rata rata	3,99	0,63	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui mean tertinggi dengan nilai 4,01 terdapat pada pernyataan Z_9 “Saya mampu melakukan networking - menjalin relasi serta bertukar informasi dengan pihak lain” dan pernyataan Z_{10} “Saya dapat menjelaskan secara verbal dan lisan ide bisnis saya dalam bahasa sehari-hari” yang berarti responden memiliki respon yang baik pada pernyataan ini dan yakin akan kemampuan menjalin relasi serta menjelaskan ide bisnisnya secara verbal dan lisan dalam bahasa sehari-hari. Mean terendah dengan nilai 3,97 terdapat pada pernyataan Z_8 “Saya dapat meyakinkan orang lain untuk percaya dengan visi dan rencana-rencana bisnis baru yang akan saya jalankan” yang berarti responden memiliki respon yang kurang baik pada pernyataan tersebut dan kurang yakin pada kemampuan untuk meyakinkan orang lain untuk percaya dengan visi dan rencana-rencana bisnis baru yang akan dijalankan.

Tabel 6 Hasil Mean *Entrepreneurial Self-Efficacy* Dimensi *Implementing (People)*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
Z_{11}	3,80	0,77	Tinggi
Z_{12}	3,84	0,75	Tinggi
Z_{13}	3,84	0,68	Tinggi
Z_{14}	3,90	0,72	Tinggi
Z_{15}	3,87	0,70	Tinggi
Z_{16}	3,84	0,74	Tinggi
Rata rata	3,84	0,72	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui mean tertinggi dengan nilai 3,90 terdapat pada pernyataan Z_{14} “ Saya mampu untuk menangani permasalahan dan krisis sehari-hari yang terjadi di bisnis saya” yang berarti responden memiliki respon yang baik pada pernyataan ini dan merasa yakin pada kemampuannya untuk menangani permasalahan dan krisis sehari-hari yang terjadi di bisnisnya. Mean terendah dengan nilai 3,80 terdapat pada pernyataan Z_{11} “ Saya dapat mengawasi karyawan” yang berarti responden memiliki respon yang kurang baik pada pernyataan tersebut dan kurang yakin pada kemampuan untuk mengawasi karyawannya.

Tabel 7 Hasil Mean *Entrepreneurial Self-Efficacy* Dimensi *Implementing (Finance)*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
Z ₁₇	4,08	0,55	Tinggi
Z ₁₈	4,06	0,51	Tinggi
Z ₁₉	3,88	0,91	Tinggi
Rata rata	4,00	0,65	Tinggi

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui mean tertinggi dengan nilai 4,08 terdapat pada pernyataan Z₁₇ “Saya mampu untuk mengatur dan mempertahankan kondisi finansial bisnis saya” yang berarti responden memiliki respon yang baik pada pernyataan ini serta yakin pada kemampuannya untuk mengatur dan mempertahankan kondisi finansial bisnis. Mean terendah dengan nilai 0,51 terdapat pada pernyataan Z₁₈ “ Saya dapat mengelola aset finansial bisnis saya“ yang berarti responden memiliki respon yang kurang baik pada pernyataan tersebut dan kurang yakin pada kemampuannya untuk mengelola aspek finansial bisnisnya.

Tabel 8 Hasil Mean *Entrepreneurial Intention*

Indikator	Mean	SD	Keterangan
Y ₁	4,00	0,67	Tinggi
Y ₂	4,11	0,69	Tinggi
Y ₃	4,10	0,77	Tinggi
Y ₄	4,14	0,73	Tinggi
Y ₅	4,09	0,61	Tinggi
Y ₆	4,14	0,73	Tinggi
Rata rata	4,09	0,70	Tinggi

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui mean tertinggi dengan nilai 4,14 terdapat pada pernyataan Y₄ “*Entrepreneurship education* meningkatkan kesadaran saya mengenai berbagai bentuk bisnis yang dapat saya bentuk (contoh: Kepemilikan tunggal, kemitraan, dll.)” dan pernyataan Y₆ “Saya memiliki niatan untuk memulai sebuah usaha di kemudian hari”, berarti responden memiliki respon yang baik pada pernyataan ini dan setuju bahwa responden memiliki niatan untuk memulai sebuah usaha di kemudian hari. Mean terendah dengan nilai 4,00 terdapat pada pernyataan Y₁ “ Saya siap untuk melakukan apapun agar menjadi seorang *entrepreneur*“ yang berarti responden memiliki respon yang kurang baik pada pernyataan tersebut, dan masih ragu untuk melakukan apapun guna menjadi seorang *entrepreneur*.

Evaluasi *Outer Model*

Dari hasil penghitungan evaluasi *outer model* pertama, terdapat indikator dari *entrepreneurship education* yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,5. Lalu terdapat tujuh indikator dari variabel *entrepreneurial self-efficacy* yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada Sembilan indikator yang tidak memenuhi kriteria. Sembilan indikator yang lainnya yang tidak sesuai dengan kriteria *loading factor* kemudian dihapus dan dilakukan penghitungan ulang.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Kedua

Variabel	Item	Cross Loading	Keterangan
<i>Entrepreneurship Education (X)</i>			
	X ₁	0,740	Valid
	X ₂	0,759	Valid
	X ₃	0,719	Valid
	X ₅	0,707	Valid
	X ₆	0,698	Valid
	X ₇	0,708	Valid
	X ₈	0,727	Valid
	X ₁₀	0,740	Valid
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>			
	Y ₁	0,725	Valid
	Y ₂	0,712	Valid
	Y ₃	0,715	Valid
	Y ₄	0,670	Valid
	Y ₅	0,693	Valid
	Y ₆	0,780	Valid
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)</i>			
	Z ₂	0,700	Valid
	Z ₄	0,688	Valid
	Z ₇	0,697	Valid
	Z ₉	0,718	Valid
	Z ₁₀	0,700	Valid
	Z ₁₁	0,735	Valid
	Z ₁₂	0,689	Valid
	Z ₁₃	0,711	Valid
	Z ₁₄	0,742	Valid
	Z ₁₅	0,743	Valid
	Z ₁₆	0,710	Valid
	Z ₁₉	0,799	Valid

Dari tabel 9 hasil uji validitas kedua, seluruh indikator dinyatakan valid karena melebihi minimal nilai *loading factor* 0,5.

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	AVE	Cronbach's Alpha
<i>Entrepreneurship Education (X)</i>	0,895	0,517	0,867
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy (Z)</i>	0,927	0,514	0,915
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0,864	0,516	0,811

Berdasarkan tabel 10 variabel-variabel di atas memiliki nilai *composite reliability* > 0,6, nilai Cronbach's Alpha > 0,7 dan nilai AVE melebihi 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi reliabilitas konstruk.

Uji Hipotesis

Tabel 11

Hubungan	T-Statistics	Keterangan	Original Sample
EE → ESE	11,463	Signifikan	0,617
EE → EI	4,162	Signifikan	0,256
EE*Gen → ESE	0,596	Tidak Signifikan	-0,038
ESE*Gen → EI	2,927	Signifikan	0,209

Berdasarkan tabel 11 mengenai uji hipotesis yang dilakukan berikut adalah penjelasannya :

1. Variabel *entrepreneurship education* berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy* secara positif sebesar 0,617 dengan nilai *t statistics* sebesar 11,463 > nilai *t* tabel sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Maka hipotesis H_1 diterima.
2. Variabel *entrepreneurship education* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* secara positif sebesar 0,256 dan nilai *t statistics* sebesar 4,162 > nilai *t* tabel sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial intention*. Maka hipotesis H_2 diterima.
3. Variabel *entrepreneurship education* yang dimoderasi dengan *gender* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* adalah negatif sebesar -0,038 dan nilai *t statistics* sebesar 0,596 < nilai *t* tabel 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* yang dimoderasi dengan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. Maka hipotesis H_3 ditolak.
4. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* yang dimoderasi dengan *gender* terhadap *entrepreneurial intention* adalah positif sebesar 0,209 dan nilai *t statistics* sebesar 2,927 > nilai *t* tabel sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial Self-Efficacy* yang dimoderasi dengan *gender* berpengaruh signifikan positif terhadap *entrepreneurial intention*. . Maka hipotesis H_4 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Entrepreneurship education* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa S1 di Surabaya
2. *Entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa S1 di Surabaya
3. *Entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* tidak dapat dimoderasi oleh *gender* pada mahasiswa S1 di Surabaya
4. *Entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* dapat dimoderasi dengan *gender* pada mahasiswa S1 di Surabaya

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran dan masukan yang dapat diberikan pada praktisi dan penelitian selanjutnya adalah:

1. Saran dari sudut pandang *entrepreneurship education* yaitu agar para mahasiswa S1 di Surabaya disarankan untuk memanfaatkan *formal entrepreneurship education* yang diterima di perkuliahan untuk meningkatkan ketertarikan akan menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi di sekitar mereka. Dengan memiliki ketertarikan pada pemecahan masalah sosial dan ekonomi, akan memungkinkan untuk mahasiswa memperoleh kemampuan untuk menjadi konsultan bisnis dan memperoleh

bayaran sehingga selain sukses dalam bisnis nya kelak, mahasiswa juga dapat mempraktekan apa yang mereka dapat dari *formal entrepreneurship education*.

Saran dari sudut pandang *entrepreneurial self-efficacy* adalah agar para mahasiswa S1 di Surabaya untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengetahui kebutuhan akan produk dan jasa yang baru. Selain itu mahasiswa juga dapat meningkatkan keyakinan pada kemampuan untuk mengawasi karyawan kelak. Saran dari sudut pandang *entrepreneurial intention* ialah disarankan agar mahasiswa untuk meningkatkan niatan untuk menjadi *entrepreneur* kelak. Apabila mahasiswa memiliki niatan yang kuat untuk menjadi *entrepreneur*, maka mahasiswa akan rela melakukan apapun guna mencapai tujuan dan memenuhi niatan tersebut. Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan niatan tersebut ialah dengan melihat peluang bisnis yang ada disekitar mereka. Dengan semakin banyak mahasiswa yang menjadi *entrepreneur* kelak, maka diharapkan akan memajukan perekonomian negara.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan jumlah responden antara pria dan perempuan yang tak seimbang dengan proporsi 52,6% pada jumlah responden pria serta 42,4% pada jumlah responden perempuan. Apabila proporsi responden seimbang antara kedua jenis kelamin maka, penelitian ini akan menghasilkan perhitungan akurat. Selain itu diharapkan ke depannya agar penelitian dapat dikembangkan untuk menguji dampak pendidikan pada *entrepreneurial self-efficacy* di berbagai fakultas dan jurusan universitas. Penelitian serupa juga dapat dilakukan dengan menambah variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* selain *entrepreneurship education*, dengan variabel seperti *entrepreneurship-friendly atmosphere at universities*, dan *entrepreneurial role models at universities*.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition. New York: Open University Press.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 1(4), 191-215.
- Bandura, A. (1999). *A social cognitive theory of personality*. New York: Guilford Publications.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 63-77.
- Cromie, S. (2000). Assessing entrepreneurial inclinations: Some approaches and empirical evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), 7-30.

- Dempsey, D., & Jennings, J. (2014). Gender and entrepreneurial self-efficacy: A learning perspective. *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 6 (1), 28-49.
- Fellnhöfer, K., & Kraus, S. (2015). Examining attitudes towards entrepreneurship education: a comparative analysis among experts. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 7 (4), 396.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardum, S. E. (2019, November 12). Retrieved from BeritaSatu:
<https://www.beritasatu.com/nasional/584808/korni-apresiasi-jokowi-tekan-angka-pengangguran>
- Krueger, N. F., & Brazeal, D. V. (1994). Entrepreneurial Potential and Potential Entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18 (3), 91-104.
- McGee, J. E., Stephen, M. P., Jennifer, L. M., & Sequeira, M. (2009). Entrepreneurial Self-Efficacy: Refining the Measure. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33 (4), 965-988.
- Nowiński, W., & Haddoud, M. Y. (2018). The Role of Inspiring Role Models in Enhancing Entrepreneurial Intention. *Journal of Business Research*, 96, 183-193.
- Nowiński, W., Haddoud, M., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2017). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44 (2), 361-379.
- Pablo-Lerchundi, I., Morales-Alonso, G., & González-Tirados, R. M. (2015). Influences of parental occupation on occupational choices and professional values. *Journal of Business Research*, 68 (7), 1645-1649.
- Packham, G., Jones, P., Pickernell, D., Miller, C. J., & Thomas, B. (2010). Attitudes towards entrepreneurship education: A comparative analysis. *Education and Training* 52 (8), 568-286.
- Purba, G. N. (2019, December 21). *Medcom*. Retrieved from
<https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/4ba5Vdrb-peran-umkm-bagi-perekonomian-nasional>
- Santos, F. J., Roomi, M. A., & Liñán, F. (2016). About Gender Differences and the Social Environment in the Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management* 54 (1), 49-66.
- Thébaud, S. (2010). Gender and Entrepreneurship as a Career Choice. *Social Psychology Quarterly*, 73 (3), 288-304.
- Ulya, F. N. (2019, September 5). *Kompas*. Retrieved from
<https://money.kompas.com/read/2019/09/05/133622826/indonesia-masih-butuh-4-juta-entrepreneur-baru?page=all>
- Urbano, D., Ribero, D., & Toledo, N. (2011). Socio-Cultural Factors and Transnational Entrepreneurship: A Multiple Case Study in Spain. *International Small Business Journal*, 29 (2), 119-134.
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice* 31 (3), 387-406
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology* 90 (2), 1265-1272.